

**PERSEPSI GURU MATEMATIKA SMP DI KABUPATEN KARANGANYAR
JAWA TENGAH TENTANG HAMBATAN PELAKSANAAN
KURIKULUM 2013 TAHUN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Matematika



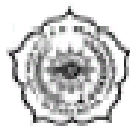
Disusun oleh :

Aris Arianti

A 410 100 048

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura Telp(0271) 71741 Fax: 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id>

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi / tugas akhir:

Nama : Idris Harta, M.A., Ph.D.

NIK : 980

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi yang merupakan ringkasan skripsi / tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Aris Arianti

NIM : A410100048

Program Studi: Pendidikan Matematika

JudulSkripsi : "PERSEPSI GURU MATEMATIKA SMP DI KABUPATEN
KARANGANYAR JAWA TENGAH TENTANG HAMBATAN
PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 TAHUN 2013/2014"

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 26 September 2014

Pembimbing

Idris Harta, M.A., Ph.D.

NIK. 980

**PERSEPSI GURU MATEMATIKA SMP DI KABUPATEN KARANGANYAR
JAWA TENGAH TENTANG HAMBATAN PELAKSANAAN
KURIKULUM 2013 TAHUN 2013/2014**

Aris Arianti¹ dan Idris Harta²

¹Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika, arianti.aris@gmail.com

²Dosen Pendidikan Matematika, idrisharta@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan guru matematika SMP kabupaten Karanganyar Jawa Tengah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Informan adalah guru matematika SMP di sekolah sasaran Kurikulum 2013 kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi guru antara lain: (a) persiapan masih kurang, dikarenakan sosialisasi yang singkat sehingga kemampuan guru dalam memahami Kurikulum 2013 masih kurang. Misalnya guru masih mendominasi dalam kelas dan belum memahami pendekatan *scientific*, kesulitan membuat RPP, kesulitan menentukan indikator pencapaian kompetensi aspek spiritual, dan kesulitan proses penilaian, (b) Kemampuan peserta didik masih kurang dalam proses pembelajaran, yaitu mereka masih pasif, kurang komunikatif, belum mandiri, dan minat terhadap pelajaran matematika juga kurang, (c) sarana dan prasarana yang belum memadai, baik yang disediakan sekolah maupun pemerintah, misalnya penjabaran kalimat dalam buku ajar yang terlalu panjang, terdapat salah pengetikan simbol, terdapat latihan soal yang cukup sulit, latihan soal di buku siswa sedikit, belum adanya buku pendamping berbasis Kurikulum 2013; masalah Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) belum memadai; dan ketersediaan daya listrik di sekolah masih kurang.

Kata kunci : *persepsi, hambatan, pelaksanaan, Kurikulum 2013*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga sosial yang keberadaannya merupakan bagian dari sistem sosial negara bangsa. Ia bertujuan untuk mencetak manusia susila yang

cakap, demokratis, bertanggung jawab, beriman, bertakwa, sehat jasmani dan ruhani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian yang mantap dan mandiri, dan lain sebagainya. Pencapaian itu akan bisa diraih ketika ada suatu proses yang terencana dengan efisien, efektif, dan relevan. Agar tujuan tersebut tercapai maka dibutuhkan kurikulum yang kuat, baik secara infrastruktur maupun superstruktur (Soedijarto, 2008: 117).

Kurikulum secara hakiki adalah jalan yang harus ditempuh peserta didik guna mencapai tujuan program pendidikan. Tanpa adanya kurikulum yang jelas maka tujuan pendidikan yang akan dicapai menjadi buyar sehingga tidak sesuai target yang ingin diraih. Kurikulum merupakan penunjuk arah ke mana pendidikan akan dituntut dan diarahkan atau akan menghasilkan *output* pendidikan seperti apa (Moh. Yamin, 2012: 37).

Di Indonesia, pengertian kurikulum terdapat dalam Pasal 1 butir 19 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Banyak kalangan yang berpendapat bahwa kurikulum KTSP adalah kurikulum yang sangat memberatkan peserta didik, karena terlalu banyak materi pelajaran yang harus dipelajari. Sehingga mereka menjadi terbebani dengan materi yang harus dituntaskan dan dikuasai

Hasil survei *Trends in International Math and Science Study* (TIMSS) 2011 menyatakan bahwa capaian rata-rata peserta Indonesia adalah 386 yang berarti pada level rendah. Hal ini disebabkan beberapa materi dalam kurikulum TIMSS belum diajarkan pada peserta didik Indonesia kelas VIII, seperti materi Data dan Peluang (R. Rosnawati, 2013: 2).

Rasionalitas yang dialami siswa SMP adalah rendahnya hasil belajar matematika yang ditunjukkan oleh rekapitulasi hasil belajar Semestet I tahun ajaran 2011/2012. Salah satu faktor penyebabnya adalah metode pembelajaran yang

digunakan guru kurang efektif, dimana proses pembelajaran masih terpusat pada guru dan siswa hanya sebagai pendengar pasif. Selain itu, perhatian guru terhadap penggunaan alat peraga yang sudah tersedia masih kurang dan tidak semua guru mampu menggunakan alat peraga tersebut.

Masih terdapat permasalahan pada buku ajar yang beredar ke siswa, yaitu terdapatnya buku yang mengandung kesalahan konsep. Padahal buku-buku tersebut sudah diterbitkan oleh Pusat Perbukuan dan telah dinilai BSNP sebagai buku yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai Permendiknas No 46/2007. Kekeliruan konsep buku-buku tersebut tersebar ke peserta didik seluruh Indonesia. Ada ratusan buku dibeli oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan mungkin ada ratusan judul buku yang juga mengandung kekeliruan konsep, kekeliruan pengertian, bahkan kekeliruan cetak ini justru terjadi pada buku yang sudah dianggap layak oleh BSNP (Kompas, 9 Juli 2012).

Dari data empirik di atas terlihat jelas bahwa mengembangkan atau menyempurnakan kurikulum perlu dilakukan. Hal ini juga dilakukan oleh kementerian pendidikan Indonesia yang mencanangkan kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelum-sebelumnya.

E. Mulyasa mengemukakan (2014: 6-7) bahwa perlu diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Hal tersebut penting guna menjawab tantangan arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur, serta adaptif terhadap berbagai perubahan. Oleh karena itu, merupakan langkah positif ketika pemerintah (Mendikbud) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan, termasuk dalam pengembangan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Implementasi kurikulum

2013 ini berbasis kompetensi sekaligus karakter , dengan pendekatan tematik dan kontekstual.

Persepsi merupakan proses pengenalan terhadap sesuatu yang ada dan terjadi disekitarnya. Individu mengenal dunia luarnya dengan menggunakan alat inderanya. Bagaimana individu dapat mengenal dirinya sendiri maupun keadaan sekitarnya, hal ini berkaitan dengan persepsi. Melalui stimulus yang diterimanya, individu akan mengalami persepsi. Jadi persepsi guru satu dengan guru yang lain akan berbeda terhadap objek yang sama. Perbedaan persepsi ini terutama dipengaruhi oleh faktor pribadi. Pribadi seseorang berbeda dari pribadi yang lain sebagai bukti keunikan manusia, sehingga faktor pribadi ini mengakibatkan perbedaan persepsi terhadap rangsangan yang sama.

Pemilihan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki guru. Sukmadinata menjelaskan bahwa kurikulum merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu guru sebagai pendidik harus mempunyai potensi untuk memilih model pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan karakteristik siswa dan tuntutan kurikulum (dalam Loeloe Endah Poerwati dan Sofan Amri, 2013: 11).

Efektivitas implementasi kurikulum tidak hanya terletak pada isi konsep yang komprehensif, tetapi juga pada kondisi kurikulum tersebut akan dilaksanakan. Kondisi tersebut meliputi kompetensi guru dan kecukupan ketersediaan sarana pendidikan pada tingkat sekolah (Bambang Indriyanto, 2012: 440). Maka dari itu, peranan guru dalam pelaksanaan suatu kurikulum sangatlah penting.

Menurut Ketua Umum PB PGRI Sulistyono hal utama yang harus dipersiapkan untuk implementasi kurikulum adalah kesiapan guru-gurunya. Sebagian besar guru masih mengalami kesulitan untuk memahami kurikulum 2013. Itu sebabnya, pelatihan secara intensif amat diperlukan sebelum kurikulum 2013 benar-benar dilaksanakan secara menyeluruh. Dengan pelatihan yang hanya disediakan waktu 52

jam, tentu guru tidak mudah untuk memahami secara detail tentang kurikulum 2013 (Poskotanews, 22 Februari 2014).

Menyikapi kenyataan tersebut, maka diperlukan suatu pengkajian guru matematika SMP tentang hambatan pelaksanaan kurikulum 2013. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul: “Persepsi Guru Matematika SMP di kabupaten Karanganyar Jawa Tengah Tentang Hambatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 Tahun 2013/2014”.

Penelitian ini mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memaparkan persepsi guru matematika SMP kabupaten Karanganyar Jawa Tengah terhadap kurikulum 2013. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah memaparkan persepsi guru matematika SMP tentang hambatan pelaksanaan kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain; secara holistik; dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sugiyono, 2011: 113).

Subjek penelitian ini adalah guru matematika SMP sekolah sasaran Kurikulum 2013 kelas VII tahun ajaran 2013/2014 di kabupaten Karanganyar Jawa Tengah sebanyak 6 orang. Objek penelitian adalah persepsi guru tentang hambatan pelaksanaan kurikulum 2013.

Menurut Lofland (dalam Lexy J. Moleong, 2009: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data pada penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket, wawancara, dokumen atau arsip yang terdapat di lapangan, dan foto.

Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan-pertanyaan kepada responden (Sugiyono, 2011: 142). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Lexy J. Moleong, 2009: 186). Teknik dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini tidak sulit, apabila ada kekeliruan, sumber datanya masih tetap belum berubah (Suharsimi Arikunto, 2006: 231).

Keabsahan data dalam penelitian ini disahkan melalui teknik triangulasi. Keabsahan data menurut Sukmadinata (2011: 153) menunjukkan bahwa data yang diperoleh benar, dicek kepada beberapa pihak hasilnya hampir sama. Triangulasi adalah teknik penarikan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Lexy J. Moleong, 2009: 330). Data utama dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara, sedangkan data penunjang adalah lampiran RPP, lampiran silabus, dan rekam gambar/foto kegiatan wawancara.

Bogdan (dalam Sugiyono, 2011: 244) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara interaktif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. pengumpulan data, dalam proses ini peneliti mencatat apa yang ada di lapangan.
2. Reduksi data, dalam proses ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan responden melalui wawancara dan angket.

3. Verifikasi data, dalam proses ini peneliti melakukan perbandingan dan penyimpulan hasil wawancara dan angket yang telah dilakukan agar teruji validitasnya.
4. Sajian data, dalam proses ini peneliti melakukan penulisan laporan persepsi guru matematika SMP kabupaten Karanganyar Jawa Tengah tentang hambatan pelaksanaan Kurikulum 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan mengutamakan pengetahuan, keterampilan, sosial, dan spiritual. Perubahan kurikulum pendidikan merupakan suatu tuntutan yang harus dilaksanakan, agar para peserta didik dapat menjawab tantangan zaman yang terus berubah dan mempersiapkan mereka mampu bersaing di masa depan dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud RI No 69 Tahun 2013).

Setiap kebijakan baru yang muncul, tentunya akan dipandang lebih baik daripada kebijakan terdahulu. Sama halnya dengan Kurikulum 2013 yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kesuksesan Kurikulum 2013 sangat tergantung pada guru untuk mengimplementasikannya, karena guru berhadapan langsung dengan peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya tentu terdapat hambatan, mulai dari sosialisasi yang sangat singkat sampai kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang telah dipaparkan, secara umum pelaksanaan Kurikulum 2013 di beberapa SMP di kabupaten Karanganyar sudah

berjalan cukup lancar. Namun tidak dapat dipungkiri masih ada hambatan-hambatan yang dihadapi guru.

Hambatan-hambatan yang dihadapi beberapa guru matematika SMP di kabupaten Karanganyar Jawa Tengah dalam melaksanakan Kurikulum 2013 antara lain:

1. Kondisi siswa yang masih pasif, kurang komunikatif, dan belum mandiri membuat proses pembelajaran belum berjalan maksimal.
2. Ketidaksesuaian antara materi pembelajaran yang terlalu banyak dengan alokasi waktu yang disediakan disilabus.
3. Belum adanya buku pendamping atau buku penunjang yang berbasis Kurikulum 2013.
4. Terdapat soal latihan yang cukup sulit dibuku siswa.
5. Materi ajar yang tidak teratur, penjabaran kalimat yang terlalu panjang dan berbelit-belit, terdapat salah pengetikan simbol, serta latihan soal yang masih sedikit di dalam buku siswa.
6. Kurangnya persiapan guru dalam menerapkan pendekatan *scientific*, guru masih mendominasi kelas.
7. Pembuatan RPP yang lebih rumit dan ketidaksiapan guru dalam mempelajari hal-hal baru, seperti perubahan pola pikir *teacher centered* menjadi *student centered*, individual ke *team work oriented*, dan pasif menjadi kritis.
8. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah belum memadai, misalnya daya listrik masih kurang untuk penggunaan multimedia, belum semua kelas terdapat LCD, dan belum adanya Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) untuk mendukung penilaian konversi.
9. Minat peserta didik yang masih kurang dalam mempelajari matematika.
10. Keanekaragaman karakter peserta didik, guru dalam melakukan penilaian baik dari aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan masih mengalami kesulitan.
11. Penilaian dalam Kurikulum 2013 memerlukan banyak waktu.

12. Guru masih mengalami kesulitan dalam menentukan indikator pencapaian kompetensi dalam aspek spiritual.

Pemaparan di atas juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Utami Ningsih (2013) yang berjudul “*Analisis Kesulitan Guru Matematika Kelas VII dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SMP N 12 Surakarta*” menyatakan bahwa penerapan Kurikulum 2013 pada kelas VII di SMP N 12 Surakarta secara teknis sudah berjalan lancar, namun masih ada kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru matematika yaitu tentang penilaian, buku pegangan, dan kemampuan setiap siswa.

Bagian yang terberat dalam suatu kebijakan adalah pelaksanaan. Sebagai guru yang profesional, mereka tetap melaksanakan Kurikulum 2013 dengan sungguh-sungguh dengan harapan dapat membentuk generasi muda yang berkarakter dan berkompentensi. Dengan persiapan yang kurang dan sosialisasi yang singkat tentu guru menghadapi hambatan-hambatan dalam melaksanakan Kurikulum 2013. Hambatan-hambatan yang dipaparkan di atas sekiranya dapat bermanfaat dan digunakan guru untuk lebih memahami konten Kurikulum 2013.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di beberapa SMP sasaran di kabupaten Karanganyar Jawa Tengah sudah berjalan cukup baik. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik.
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh beberapa guru matematika SMP di kabupaten Karanganyar Jawa Tengah tentang pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah (a) persiapan masih kurang, dikarenakan sosialisasi yang singkat sehingga kemampuan guru dalam memahami Kurikulum 2013 masih kurang. Misalnya guru masih mendominasi dalam kelas dan belum memahami pendekatan *scientific*, kesulitan membuat RPP, kesulitan menentukan indikator pencapaian kompetensi aspek spiritual, dan kesulitan proses penilaian, (b) Kemampuan peserta didik

masih kurang dalam proses pembelajaran, yaitu mereka masih pasif, kurang komunikatif, belum mandiri, dan minat terhadap pelajaran matematika juga kurang, (c) sarana dan prasarana yang belum memadai, baik yang disediakan sekolah maupun pemerintah, misalnya penjabaran kalimat dalam buku ajar yang terlalu panjang, terdapat salah pengetikan simbol, terdapat latihan soal yang cukup sulit, latihan soal di buku siswa sedikit, belum adanya buku pendamping berbasis Kurikulum 2013; masalah Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) belum memadai; dan ketersediaan daya listrik di sekolah masih kurang.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hambatan-hambatan yang dihadapi seperti di atas diharapkan mampu memotivasi untuk memperbaiki diri agar menjadi guru yang dapat melaksanakan Kurikulum 2013 secara maksimal.
2. Secara konsep Kurikulum 2013 memang sangat bagus untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Untuk menyukseskan Kurikulum 2013, Pemerintah harus melaksanakan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan dalam jangka waktu yang panjang agar guru dapat melaksanakannya secara maksimal.
3. Pemerintah perlu merevisi buku ajar karena terdapat kesalahan pengetikan dan menambah latihan-latihan soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indriyanto, Bambang. 2012. "Pengembangan Kurikulum Sebagai Intervensi Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Kebudayaan*, Vol. 18, No. 4 Desember 2012: hal 440-452.
- Kompas, 9 Juli 2012."Salah Konsep Buku Teks", hal. 12
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Ningsih, Utami. 2014. *Analisis Kesulitan Guru Matematika Kelas VII dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SMP N 12 Surakarta*: Skripsi, FKIP UMS (tidak diterbitkan).
- Poerwati, Loeloek Endah dan Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013 (Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan)*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Rosnawati, R. 2013. *Kemampuan Penalaran Matematika Siswa SMP Indonesia Pada TIMSS 2011*. Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA. UNY Yogyakarta tanggal 18 Mei 2013.
- Soedijarto. 2008. *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*. Jakarta: Kompas.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- . 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutopo. 2002. *Pengantar Penelitian kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Yamin, Moh. 2012. *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.